

KIAT CERDAS MENDIDIK ANAK

Oleh : Sativa

Disampaikan dalam Pembekalan Orangtua Siswa
Lembaga Bimbingan Belajar Adzkiya First Colledge
12 Pebruari 2009

Memberi motivasi agar anak berprestasi

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya memiliki prestasi, oleh karena itu orangtua perlu memotivasi anaknya untuk bisa berprestasi. Tidak bisa orangtua hanya mengandalkan materi dari gurunya saja, karena penguasaan bahan-bahan pelajaran diberikan oleh seorang guru tidaklah mudah, tergantung dari daya serap siswa. Apabila daya serap, perhatian dan minat terhadap materi pelajaran baik, maka akan mengarah dalam keberhasilan dalam belajarnya. Akan tetapi jika itu semuanya tidak ada maka akan timbul kesulitan dalam menguasai pelajaran. Kesulitan dalam penguasaan materi atau bahan-bahan pelajaran dapat mengakibatkan keputus-asaan dan malas untuk mempelajari, mengulang atau belajar kembali.

Peran orang tua untuk membimbing anaknya agar tidak putus asa atau malas belajar adalah dengan membimbing atau memperhatikan aktifitas belajar anak di rumah. Orang tua wajib dengan keikutsertaannya dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi anak, agar anak akan merasa diperhatikan dan mendapat bimbingan. Perhatian dan bimbingan ini jangan menjadikan orang tua mendidik anak dengan cara memanjakannya karena orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya, tak sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan dibiarkan saja anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan terlalu keras, memaksa dan mengajar anaknya untuk belajar adalah cara mendidik anak yang juga salah, anak akan merasa tertekan, ketakutan dan gangguan jiwa yang lain, maka bimbingan dari perhatian orang tua harus mempunyai proporsi yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar tumbuh dalam diri anak. Hal inilah yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Orang tua perlu menggali apakah anak memiliki kesulitan di sekolah. Hal ini bisa ditanyakan langsung pada si anak, atau melalui komunikasi dengan gurunya. Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak, maka orang tua harus berusaha untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh putra-putrinya. Untuk bisa mengatasi kesulitan putra-putrinya, orangtua harus mempunyai kedekatan dengan mereka, agar anak-anak dapat merasakan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Pertolongan yang dilakukan oleh orang tua dalam proses belajar putra-putrinya akan menimbulkan motivasi yang besar belajarnya. Hal ini yang akan menjadikan anak berhasil dalam mencapai prestasi belajar yang ingin dicapai yaitu prestasi yang setinggi-tingginya.

Bimbingan orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pengawasan orang tua dalam belajar anak dirumah menyebabkan anak dapat belajar dengan penuh kedisiplinan. Orang tua tidak harus membiarkan anaknya atau memanjakannya bahkan merasa bahkan merasa kasihan untuk belajar karena hal ini bertujuan untuk menjadikan untuk anak mempunyai wawasan yang berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Untuk lebih menyesuaikan dengan fase perkembangan anak, sebaiknya orangtua mengetahui tahap perkembangan anak. Misalnya, usia 0-2 tahun adalah tahap sensorimotor (merasakan dunia melalui gerak dan indera, dan mempelajari keberadaan objek). Usia 2-7 tahun adalah tahap pra-operasional(mulai memiliki kecepatan motorik).Usia 7-11 tahun adalah tahap operasional konkret (mulai berpikir logis tentang kejadian-kejadian nyata). Di atas 11 tahun adalah tahap operasional formal (mulai mengembangkan penalaran abstrak). Dengan mempelajari tahap perkembangan anak orang tua bisa mengetahui stimulasi yang di butuhkan anak.

Selain itu, perlu ada upaya untuk menstimulasi anak sesuai dengan kebutuhannya. Anak usia prsekolah sampai usia SD awal mulai memiliki kecakapan motorik. Maka senang dengan melibatkan motorik kasar dan motorik halus. Anak usia 7-11 tahun mulai berpikir logis. mereka senang dengan belajar:mengamati alam sekitar,membuat percobaan untuk melihat sebab akibat dll. Anak usia 11 tahun ke atas mulai berpikir abstrak dan senang belajar dengan diskusi. Jangan matikan rasa ingin tahu anak dengan mengabaikan pertanyaan mereka. Pertanyaan adalah salah satu

tanda adanya rasa ingin tahu. Semakin banyak anak bertanya, semakin cerdas proses berfikir anak.

Menciptakan suasana yang kondusif di rumah untuk belajar

Agar anak kita bisa semangat belajar dan apa yang dipelajari bisa maksimal terserap otak maka diperlukan upaya setingan tertentu pada lingkungan rumah. Untuk modifikasi tidak selamanya harus mengeluarkan biaya yang mahal, namun disesuaikan dengan anggaran yang ada. Peran serta orangtua dalam membimbing anak belajar serta dalam menyiapkan materi belajar tetap yang utama karena lingkungan belajar hanya penunjang saja.

Lingkungan Belajar Anak yang baik memerlukan:

1. Cahaya

Berikan cahaya yang cukup di sekitar tempat anak beraktivitas agar mata si kecil tidak mudah lelah dan juga supaya menghindari mata yang rusak pada anak. Hindari menggunakan lilin, lampu tempel, obor, dsb ketika membaca karena cahayanya kurang. Lampu pijar yang terang lebih bagus dari lampu neon karena lampu neon bisa membuat mata anak lelah akibat lonjakan elektron. Setiap ruang terutama ruang belajar, idealnya ada jendela menghadap ke ruang luar, sehingga untuk siang atau sore hari, anak bisa menggunakan cahaya pantul matahari.

2. Udara

Berikan udara yang segar dengan suhu temperatur yang tepat untuk menunjang belajar serta aktivitas anak di rumah baik di kamar, ruang belajar, ruang keluarga, dan lain sebagainya. Ventilasi ruang harus diatur agar cukup memadai untuk pertukaran udara.

3. Penataan ruang

Ruang harus ditata agar nyaman untuk belajar. Tidak harus mahal tetapi kerapian ruang sangat menunjang suasana belajar. Anak akan lebih berkonsentrasi jika ruang

lebih rapi dan bersih. Sebaiknya setiap anak memiliki meja belajar sendiri walaupun sederhana.

4. Televisi

Pengaruh gangguan televisi sangat besar pada semangat belajar anak. Di dalam sebuah keluarga, mestinya ada jadwal menonton televisi yang harus konsisten ditaati seluruh anggota keluarga. Jangan sampai saat anak sedang belajar, ada anggota keluarga lain yang malah asyik melihat TV.

5. Suasana lingkungan

Tanaman hijau nan segar serta perpaduan lukisan, poster serta gambar lain dengan warna yang cerah dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak serta eksplorasi anak lebih aktif. Tanaman tumbuh-tumbuhan dapat membantu menyaring karbon dioksida dan menjamin ketersediaan oksigen di lingkungan tempat tinggal yang mendukung kegiatan belajar mengajar anak dan orang tua di rumah.

6. Kelengkapan alat belajar.

Alat-alat belajar seperti buku-buku, pensil, penggaris dan lainnya merupakan sarana yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Alat-alat itu tergantung pada kebutuhan dan keperluan masing-masing seperti buku pelajaran, buku catatan dan lain-lainnya yang ada hubungannya dengan pelajaran. Alat-alat tulis, penggaris, busur, jangka, penghapus pensil dan lain-lain.

Orangtua mestinya mengupayakan menyediakan alat-alat belajar yang dibutuhkan oleh anak. Anak akan lebih mudah dalam belajarnya jika buku-buku yang dia butuhkan tersedia demikian juga alat-alat yang lain.

Pengaturan waktu belajar

Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh dalam pengawasan waktu belajar dan memberikan petunjuk pembagian waktu belajar anak di rumah. Selain itu juga mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, agar anak menggunakan waktu belajar dengan baik.

Kontrol ini dilakukan oleh orang tua untuk mengawasi kegiatan anak di luar sekolah terutama kegiatan belajar di rumah. Hal ini akan meningkatkan penggunaan waktu belajar di rumah dengan melatih anak untuk bisa lebih tertib dalam belajar.

Tujuan pengawasan itu adalah agar anak mempunyai disiplin pada dirinya untuk belajar guna mencapai prestasi maksimal.

Waktu belajar yang digunakan siswa atau cara pengaturan waktu belajar yang baik dan tepat sesuai dengan situasi dirinya sering diabaikan. Maka keadaan yang semacam ini sangat merugikan jika dibiarkan terus berlangsung dalam proses belajar, waktu itu perlu adanya bimbingan. Waktu dalam belajar perlu disediakan khusus untuk lebih efisien dalam pencapaian target belajar, hal ini perlu adanya dorongan atau pengawasan. Pengawasan ini bisa dilakukan oleh orang tua di rumah pada waktu anak belajar.

Siswa dituntut untuk pandai-pandai mengatur waktu; untuk belajar, olah raga, untuk pekerjaan-pekerjaan lain dan sebagainya. Keteraturan belajar adalah pangkal utama dari belajar yang baik. Untuk itu disiplin pribadi yang tinggi ia dapat menjauhi godaan dan gangguan-gangguan yang mendorong malas belajar, ogah-ogahan dan menunda-nunda studi. Sekaligus membentuk dan mendidik diri berwatak dan bermental yang baik serta berkepribadian yang luhur.

Dari pendapat diatas, penggunaan waktu belajar anak yang dilakukan oleh orang tua adalah bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak guna terciptanya pencapaian target dalam belajar yaitu prestasi yang setinggi-setingginya. Sebab anak kadang-kadang lupa terhadap kewajibannya dalam belajar dengan berbuat teratur setiap hari yang disertai dengan minat, rencana, disiplin dan tujuan yang jelas tanpa harus mengabaikan atau mengesampingkan waktu istirahat yang semestinya lebih mudah dalam penyerapan materi pelajaran dari pada belajar yang dilakukan secara mendadak.

Sediakan banyak buku bacaan di rumah

Tidak peduli latar belakang pendidikan orang tua, pekerjaan maupun kelas sosial, pengaruh buku bacaan terhadap minat belajar ternyata cukup besar. Tak perlu banyak-banyak, sebuah penelitian membuktikan bahwa 20 buku di dalam sebuah keluarga,

sudah bisa memberikan efek tersebut.

Dikutip dari Telegraph, Selasa (25/5/2010), penelitian yang dilakukan di *Nevada University* ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca di sekolah. Guru cenderung mengabaikan pentingnya baca buku, dan beralih ke Lembar Kerja Siswa (LKS) demi mengejar target lulus ujian. Padahal efek dari membaca terhadap minat belajar cukup signifikan. Penelitian membuktikan, anak yang sejak kecil banyak membaca cenderung untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Buku yang ada pun tidak harus beli. Bisa pinjam di perpustakaan, atau membeli buku-buku bekas. Yang penting sesuai dengan usia dan perkembangan anak.